

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENCAPAIAN  
MAHARAH *AL-QIRA'AH* PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN INSTITUT PARAHIKMA  
INDONESIA (IPI)**

**MANSYUR**

Institut Parahikma Indonesia (IPI), Indonesia  
e-mail: abyed\_elfaqieh23@yahoo.com

**Abstract**

*The main problem of this research is how the strategy of learning Arabic in the achievement of al-qira'ah in the Department of Management of Islamic Education Institute Parahikma Indonesia (IPI). The results of this study show that the strategy of learning Arabic in the achievement of Maharah al-Qira'ah to the Students of the Department of Management of Islamic Education Institute of Parahikma Indonesia (IPI) is done by reading the Arabic books, interpreting and rewriting, giving the reading without syakal and discussed, recognize words and sentences and then translate, compose own sentences with a vocabulary that is considered easy.*

**Kata Kunci:** Strategi pembelajaran, Bahasa Arab, *Maharah al-Qira'ah*.

**Pendahuluan**

Memahami dan mahir dalam berbahasa Arab tidak terlepas dari strategi dan berbagai metode pembelajarannya, sebab strategi dan metode merupakan salah satu komponen penentu dalam penguasaan bahasa Arab yang diajarkan.<sup>1</sup>

Bila menengok kembali perjalanan pembelajaran bahasa Arab di lembaga-lembaga pendidikan yang ada, maka akan ditemukan masih ada dari mahasiswa yang belum mampu membaca tulisan-tulisan bahasa Arab sesuai tata bahasa Arab secara baik. Yang perlu dilakukan dalam hal ini adalah menganalisis kembali dan menemukan kesulitan-kesulitan yang terjadi, seperti menganalisa persoalan strategi dan metode pembelajaran tata bahasa Arab yang dipergunakan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri.

Bahasa Arab merupakan salah satu kunci pokok ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik dibanding dengan bahasa lain. Selain itu, bahasa Arab juga adalah bahasa ahli Syurga dalam arti bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi penghuni Syurga kelak di hari kemudian sesuai hadis Nabi saw yang berbunyi:

أحب العرب لثلاث: لأني عربي والقرآن عربي وكلام أهل الجنة عربي. (رواه ابن عباس)

---

<sup>1</sup>Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Cet. III; Malang: Misyakat, 2005), h. 15.

Artinya: *Aku mencintai bahasa Arab karena tiga hal, karena aku (Rasulullah) adalah keturunan Arab, al-Qur'an berbahasa Arab dan sekaligus bahasa penghuni Syurga kelak.*<sup>2</sup>

Dalam mengembangkan dan mendalami bahasa Arab, yang perlu dilakukan adalah mengadakan persiapan pelajaran yang sempurna, menetapkan teori dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan efisien serta mencurahkan kemampuan untuk menerima bahasa Arab sebagai bahasa Asing kemudian mempelajarinya serta mengajarkannya agar dapat dipahami dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Bukanlah suatu hal yang baru bahwa salah satu komponen kegiatan belajar mengajar yang harus dikuasai oleh Dosen adalah kemampuan menggunakan metode, berbagai strategi dan kemampuan-kemampuan mengajar dengan baik dan tepat sehingga dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran guna terciptanya proses belajar mengajar yang efektif. Strategi mengajar dapat dikatakan memiliki peranan penting sebagai alat untuk menciptakan belajar mengajar yang kondusif, dengan adanya penggunaan strategi oleh Dosen, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, dengan kata lain dapat diciptakan interaksi edukatif antara Dosen dan mahasiswa. Oleh karena itu strategi mengajar yang baik adalah strategi yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar mahasiswa dan sesuai dengan kondisi pembelajaran.<sup>4</sup> Jelas dalam hal ini Dosen pun dituntut untuk dapat memilih secara selektif strategi mana yang dapat digunakan dan sesuai tujuan, bahan (materi), alat bantu dan evaluasi yang telah ditetapkan.

Sebaliknya penerapan berbagai strategi pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi yang diajarkan itu. Sehingga berbagai strategi bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang berbagai strategi yang akan dipergunakan.

Wina Senjaya mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Dosen dan Mahasiswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Dapat pula diartikan sebagai usaha Dosen dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>2</sup> Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukhtar al-Hadist al-Nabawi*, (Cet. VI; Surabaya: 2000), h. 8.

<sup>3</sup> Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 2.

<sup>4</sup> Mahmud Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Natiqina bi al-Lughah al-Ukhra*, (Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummu al-Qura, 1985), h. 15.

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group 2006), h. 124.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa sebagian mahasiswa, baik alumni sekolah umum yakni lulusan lembaga pendidikan (formal) seperti lulusan tingkat menengah atas (MA, SMA) dan sederajat, maupun lulusan sekolah pendidikan (non formal) seperti pondok pesantren. Mereka kurang menyadari akan pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Arab. Akibatnya, sebagian di antara mereka masih lemah dan masih sangat kurang mampu dalam membaca dan menulis teks bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan ketepatan *harakah*. Mereka kurang memperhatikan ketepatan *harakat* pada akhir kata sesuai dengan ‘*irab*-nya sehingga masih banyak kekeliruan dalam membaca.

Dari fenomena hasil observasi sementara yang peneliti temukan di lapangan, telah mengantarkan minat peneliti berkeinginan mengetahui lebih jauh tentang penggunaan berbagai strategi yang ada dan sikap mahasiswa terkait strategi pembelajaran yang digunakan pada mata kuliah bahasa arab di Institut Parahikma Indonesia (IPI), Terutama dari pemahaman Dosen yang menerapkan strateginya dalam mengajarkan bahasa Arab, sehingga dapat memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian ini.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pencapaian *Maharah Al-Qira'ah* Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam**

Masalah manusia merupakan makhluk sosial, mereka selalu hidup dalam kelompok, mulai kelompok kecil sampai kelompok besar yang kemudian disebut dengan masyarakat. Dalam kelompok masyarakat ini, terjadilah komunikasi timbal balik, komunikasi ini dapat berlangsung karena adanya sarana pokok berupa bahasa yang dapat dimengerti. Bahasa adalah lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia sebagai alat komunikasi antar manusia.

Dilihat dari cara penyampaiannya, ragam bahasa dapat digolongkan menjadi ragam bahasa tulis dan ragam bahasa lisan, untuk memahami ragam bahasa lisan yang diucapkan oleh lawan bicara, orang harus mendengarkan dengan penuh perhatian menggunakan indera pendengaran, yang lebih dikenal dengan istilah menyimak, cara yang seperti ini disebut komunikasi langsung. Sedangkan untuk memahami ragam bahasa tulis, seseorang harus melakukan kegiatan membaca rangkaian lambang bunyi bahasa itu. Kemajuan ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh manusia ditulis dalam buku, dilestarikan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Agar tidak ketinggalan informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan, orang harus selalu membaca buku. Oleh karena itu, keterampilan membaca dan keterampilan memahami paparan yang tertulis dalam buku merupakan kunci penguasaan ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca adalah proses melisankan paparan bahasa tulis, yang berarti keluar suara melalui mulut, baik lirih atau keras/nyaring, sesuai bunyi lambang bahasa. Berkenaan dengan pembelajaran bahasa Arab, khususnya di Institut Parahikma Indonesia (IPI) peneliti menemukan beberapa strategi yang dipergunakan oleh para Dosen dalam mengantar Mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca (*maharah al-qira'ah*).

### **Penggunaan Media**

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia (IPI), terungkap bahwa dalam mengantar mahasiswa memiliki kemampuan membaca menggunakan media yang di dalamnya memiliki kosakata-kosakata kontemporer kemudian dikembangkan oleh mahasiswa sendiri.

*Dalam pengajaran bahasa Arab Dosen menggunakan media yang memiliki kosakata-kosakata modern lalu kemudian disuruh mengembangkannya dengan uslub-uslub yang sama seperti yang ada di dalam media.<sup>6</sup>*

Media pengajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok besar yang jumlahnya besar yaitu, memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

### **Mengartikan dan Menulisnya Kembali.**

Kolaborasi dalam mengajarkan bahasa Arab sangatlah dibutuhkan terutama dalam mengajar peserta didik agar mampu memiliki kemampuan membaca, hal inilah yang dilakukan oleh Dosen yang mengajarkan bahasa Arab di Institut Parahikma Indonesia (IPI), para Dosen mengambil strategi dalam mengajarkan bahasa arab dengan menggabungkan metode terjemah dan kitabah, hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa semester II.

*Biasanya dalam membangkitkan keterampilan membaca kami, para Dosen sering meminta kami menterjemah kemudian menulis kembali untuk mengasah kemampuan uslub kami, dan hal tersebut kami rasakan cukup berpengaruh pada kemampuan membaca kami.<sup>7</sup>*

Menulis memiliki kesamaan makna yang sama dengan mengarang, yaitu segenap kegiatan seseorang, mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Tujuan menulis dianggap juga sebagai modal dalam membaca, hubungan antara tujuan menulis dengan kemampuan membaca sangat signifikan, tujuannya antara lain, dapat mengenali naskah tulisan suatu bahasa, memaknai dan menggunakan kosa kata asing, memahami informasi yang dinyatakan secara ekplisit, memahami makna komunikatif dari satu kalimat. Berikut petikan wawancara peneliti dengan salah seorang mahasiswi.

### **Memberikan Bacaan Tanpa Syakal dan Didiskusikan.**

Diskusi pada hakikatnya berpusat kepada mahasiswa, dimana kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan diskusi yang tidak terstruktur hingga kepada kegiatan yang terstruktur dimana Dosen dapat bertindak keras dan otokratis. Persoalan dan

---

<sup>6</sup>Abdullah Muhammad, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia, wawancara oleh penulis di kampus II IPI Tamangappa, 29 Maret 2017.

<sup>7</sup>Mursidin Yusuf, mahasiswi MPI Institut Parahikma Indonesia, wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 29 Maret 2017

masalah-masalah yang didiskusikan sesuai dengan mata pelajaran atau materi pokok ketika belajar bahasa Arab. Dengan diskusi para mahasiswa akan bekerja keras, bekerja sama berusaha memecahkan masalah dengan mengajukan pendapat dan argumentasi yang tepat. Hal ini mungkin dipandang baik oleh Dosen-Dosen bahasa Arab khususnya ketika mengasah kemampuan membaca mahasiswanya, berikut petikan wawancara dengan Dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia (IPI).

*Memberikan tugas kelompok dengan qira'ahnya saya hilangkan syakalnya untuk memancing mahasiswa apakah mereka sudah mampu membaca dengan harakat yang benar dan i'rab yang benar dan sebagainya, kemudian tugas kelompok ini akan memberikan syakal lalu menerjemahkan kemudian mempresentasikan di dalam kelas. Benar atau salah cara memberikan syakal akan ketahuan di dalam kelas karena ketika mahasiswa mempresentasikan temannya akan bertanya kemudian dia akan memperbaikinya karena bacaannya saya bagikan ke seluruh mahasiswa bukan berarti bacaan yang saya berikan hanya khusus untuk yang pemakalah saja akan tetapi seluruh kelompok pegang materinya, sehingga yang bukan pemakalah pada saat itu di rumah sudah menela'ah materinya. Jadi format atau metode yang saya gunakan adalah format diskusi sehingga terjalin diskusi antara mahasiswa yang presentase dengan mahasiswa yang lain.<sup>8</sup>*

Dengan diskusi yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat dan memecahkan masalah akan dapat mengeksplor kemampuan mahasiswa dan hal ini baik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab mereka. Dalam proses belajar mengajar penyajian atau penyampaian bahan yang semuanya diserahkan kepada mahasiswa atau kelompok-kelompok mahasiswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah dapat memberikan dampak positif bagi mereka nantinya dalam mengajar karena mereka sudah terbiasa dan akrab dengan bahasa Arab.

### **Mengenali Kata dan Kalimat Kemudian Menterjemah.**

Setiap melakukan kegiatan pasti diperlukan suatu kemampuan, termasuk kegiatan mempelajari bahasa Arab, di antara kemampuan yang harus dimiliki oleh mahasiswa bahasa Arab adalah kemampuan membaca dan menerjemah, kemampuan membaca dan menerjemah merupakan sebuah kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan yang mesti dimiliki. Kemampuan membaca dan menerjemah sangat diperlukan oleh seseorang ketika ingin menggali pengetahuan dari literatur-literatur Islam yang berbahasa Arab, kemampuan membaca dan menerjemah merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi dalam bahasa Arab. Keberhasilan suatu proses penerjemahan akan sangat bergantung pada sejauh mana seorang memahami dan menggeluti teks yang akan diterjemahkan. Seorang pembaca yang baik tidak hanya

---

<sup>8</sup>Suhatnam, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di kantor, 30 Maret 2017.

sekedar menerjemahkan makna kata, frasa, kalimat maupun paragraf dari satu bahasa ke bahasa lain tetapi dalam melaksanakan proses terjemahan seorang penerjemah harus menguasai faktor-faktor lain seperti penguasaan tata bahasa yang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil wawancara dengan mahasiswa semester II.

*Dosen sering mengarahkan kami dalam menerjemah sebuah bacaan kontemporer terlebih dahulu kami harus mengenali kata, dan menganalisa kalimat yang ada, baru kemudian kami diminta membaca dan menerjemahkannya.*<sup>9</sup>

### **Menyusun Kalimat Sendiri Dengan Kosakata Yang Dianggap Mudah.**

Dalam pembentukan kalimat bahasa Arab, seringkali kita mendapatkan banyak kesalahan penyusunan kata. Ini merupakan hal yang wajar, karena biasanya kita terbawa oleh skema susunan kalimat positif yang belum diubah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan mahasiswa semester II.

*Ketika pertama belajar bahasa Arab dahulu, dan dengan keterbatasan kosakata yang ada, saya sering dianjurkan menyusun kalimat hanya terdiri dari muftada khabar, dan fi'il dengan fa'il, itupun dengan kosakata yang sudah lumrah, seperti kata بخل, خرج, جلس.<sup>10</sup>*

Banyak orang mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengekspresikan yang ingin diungkapkan dengan menggunakan bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Orang-orang tersebut sulit untuk menyusun dan mengekspresikan apa yang ingin mereka ungkapkan karena kesusahan dalam menyusun kalimat meski mereka tahu kosakata yang berkaitan. Akibatnya, rasa percaya diri dalam diri orang tersebut menghilang. Selanjutnya, mereka merasa enggan untuk mencoba mengekspresikan dan menulis apa yang ingin mereka sampaikan dalam bahasa Arab sebagai akibat dari adanya rasa kurang percaya diri tersebut. Di lain pihak, ada beberapa dari mereka yang penuh percaya diri meski banyak membuat kesalahan tanpa peduli benar-tidaknya kalimat yang mereka buat sepanjang yang ditulis mengerti apa yang mereka tulis. Dalam hal ini, sesungguhnya mereka mengajak pikirannya untuk senantiasa berfikir dua kali bahkan lebih untuk bisa memahami apa yang mereka tulis.

### **Kemampuan Maharah Al-Qira'ah dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab**

Dalam kegiatan belajar, kemampuan Dosen menggunakan strategi adalah salah satu tolak ukur menentukan keberhasilan dalam pembelajaran. Dosen yang tidak mempunyai kemampuan menggunakan strategi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tidak adanya aktivitas belajar tentu akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran. Apabila tujuan pembelajaran tidak tercapai, mencerminkan kegagalan

---

<sup>9</sup>Andi Rabiatul Adawiah, mahasisiwi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

<sup>10</sup>Sumarni Bulu Uhen, mahasisiwa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

yang dilakukan Dosen. Untuk itu, Dosen perlu menciptakan strategi yang tepat dalam memotivasi belajar mahasiswa.

*Saya sangat apresiasi para Dosen yang mengajarkan bahasa Arab di kelas saya, mereka sangat paham dengan kemampuan membaca kami yang bervariasi, strategi mereka tidak membosankan bagi yang pemula atau yang sudah mampu.<sup>11</sup>*

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai upaya perlu kita lakukan. Salah satunya yaitu, upaya yang dilakukan oleh seorang Dosen, bagaimana ia merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran perlu pertimbangan dengan arif dan bijak, disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi, sehingga tepat dalam menetapkan dan memilih strategi pembelajaran, yang akhirnya dapat mencapai tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Setiap Dosen harus menyadari adanya kenyataan bahwa senantiasa terdapat perbedaan individual dikalangan mahasiswa. Berbeda dalam kemampuan belajar, cara belajar, latar belakang, pengalaman dan kepribadian mereka. Informasi tentang kondisi mahasiswa sangat diperlukan Dosen, karena bagaimanapun yang menjadi objek sekaligus subjek belajar adalah mahasiswa. Hal ini berarti sebelum mengajar Dosen harus mengetahui terlebih dahulu tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi Mahasiswa, agar perencanaan yang disusun benar-benar tepat sasaran.

Seorang Dosen harus memiliki pengetahuan dan pemahaman secara mendasar tentang pembelajaran, memiliki wawasan yang luas tentang pendidikan atau pembelajaran, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan proses belajar-mengajar di kelas secara baik, mampu mendorong terjadinya proses belajar pada diri mahasiswa, serta mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang merangsang aktivitas mental dan pikiran mahasiswa.

*Yang cukup menarik dari strategi Dosen bahasa Arab bagi saya pribadi adalah menerjemahkan kitab-kitab berbahasa arab yang beraneka, menurut saya hal ini memberi kesan tersendiri dalam menambah kosakata saya.<sup>12</sup>*

Proses menerjemahkan kalimat dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia adalah Gabungan dari proses menerjemahkan kata-kata dalam kalimat bahasa Arab, menentukan pola dalam bahasa Arab yang dianut kalimat itu, dan merubah pola itu menjadi pola kalimat bahasa Indonesia yang mudah dimengerti ini membutuhkan kosakata yang banyak dan kemampuan memaknai kalimat yang diterjemahkan. Strategi atau teknik atau prosedur penerjemahan adalah tuntutan teknis untuk menerjemahkan kalimat demi kalimat yang pada akhirnya pembaca mendapatkan tambahan pengetahuan atau tambahan mufradat dari bacaannya.

Dalam mempelajari bahasa Arab, kita membutuhkan konsentrasi terhadap apa

---

<sup>11</sup>Hasianti, Mahasiswa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

<sup>12</sup>Wahyuni, mahasiswi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

yang kita baca dan lihat. Hal ini tidak akan dirasakan apabila kita tidak bisa berbahasa arab. Bahasa Arab biasanya tidak berharakat, lalu kita harus menganalisis kosakata, kedudukan dan harakat untuk bisa membacanya dengan benar. Berbeda dengan bahasa kita sehari-hari (bahasa Indonesia) yang menurut kita sudah baku dan mudah dipahami, bahasa Arab memiliki banyak makna dalam satu kata.

Ketika kita belajar nahwu sharaf dan kitab gundul (tidak berharakat), kita harus menganalisis kosakata, kedudukan dan harakat. Apabila kita salah menganalisa, maka makna dari kata tersebut akan berbeda.

*Belajar bahasa Arab memang terasa tidak mudah, melainkan harus menguasai beberapa keterampilan yang ada, menulis, mendengar, berbicara dan membaca, bagi saya pribadi penguasaan membaca sangat terbantu dengan strategi Dosen yang sering meminta saya menterjemah topik bacaan kemudian mendiskusikannya.<sup>13</sup>*

Kemahiran membaca tergantung pada tingkat permulaan, seumpama teks bacaan masih perlu di beri *syakal* dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosakata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para mahasiswa. Tetapi pada prinsipnya sejak semula mahasiswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa syakal dalam rangka membina dan mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman. Agar pelajaran kemahiran membaca untuk pertama kali ini menarik dan menyenangkan, bahkan bacaan hendaknya dipilih sesuai dengan minat, tingkatan perkembangan dan usia mahasiswa.

Data lain dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada mahasiswa yang berjumlah empat puluh orang mengenai berbagai strategi yang diterapkan Dosen dalam mengajarkan mata kuliah bahasa arab. Untuk mengetahui kemampuan membaca teks bahasa Arab mahasiswa, penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan Dosen mata pelajaran bahasa arab, wawancara dengan mahasiswa serta data yang didapatkan melalui observasi.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang mahasiswa mengatakan bahwa:

*Kami masih merasa kesulitan dalam membaca teks bahasa Arab, karena kami alumni sekolah umum yang tidak pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya apalagi teks Arab yang tidak mempunyai harakat atau baris.<sup>14</sup>*

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa sebagian mahasiswa khususnya alumni sekolah umum belum terlalu lancar membaca teks bahasa Arab, namun bagi mahasiswa yang alumni Pesantren dan Madrasah ‘Aliyah (MA) sudah lancar membaca teks bahasa Arab karena pernah mendapatkan pembelajaran bahasa Arab sebelumnya. Sehingga Dosen bahasa Arab dalam menyajikan materi tidak terlalu kesulitan. Walaupun masih ada sebagian mahasiswa yang belum terlalu lancar

---

<sup>13</sup>Mursidin Yusuf, mahasiswa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

<sup>14</sup>Herlina, mahasiswa MPI Institut Parahikma Indonesia, wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.

membaca teks bahasa Arab, itu bukan berarti bahwa pembelajaran bahasa Arab tidak berjalan dengan baik, tetapi tugas seorang Dosen khususnya Dosen bahasa Arab harus senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada mahasiswa akan pentingnya mempelajari bahasa Arab.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan dosen bahasa Arab, mengatakan bahwa:

*Pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan dengan baik, karena mahasiswa yang pernah belajar bahasa Arab sebelumnya sehingga ketika kami mengajar tidak terlalu kesulitan dalam menyayikan materi. Dan sering kami suruh satu persatu mahasiswa untuk membaca teks bahasa Arab, dan kami nilai bahwa mahasiswa itu mampu membaca teks dengan baik, namun bagi mahasiswa yang alumni sekolah umum masih ada sebagian belum terlalu lancar dalam membaca teks bahasa Arab, maka tugas kami sebagai guru senantiasa memberikan motivasi semangat kepada peserta didik tersebut.<sup>15</sup>*

Berdasarkan wawancara di atas, penulis berkesimpulan bahwa mahasiswa sudah mampu membaca teks bahasa Arab dengan baik, sekalipun masih ada sebagian kecil yang belum terlalu lancar membaca teks bahasa Arab, khususnya bagi mahasiswa yang alumni sekolah umum. Berdasarkan observasi dan diperkuat dengan wawancara dengan Dosen mata pelajaran bahasa Arab, mengatakan bahwa secara umum kemampuan Mahasiswa dalam hal membaca dan memahami bahasa Arab terdiri dari dua kelompok, yaitu yang pertama, sudah mampu membaca teks bahasa Arab, dan yang kedua cukup mampu membaca teks bahasa Arab.<sup>16</sup>

Adapun yang penulis maksudkan dengan kategori mampu adalah mahasiswa yang sudah lancar membaca dengan fasih sesuai dengan kaidah *makhraj* dan ilmu tajwid. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan awal yang mereka miliki sebelum masuk di perkuliahan, mereka belajar bahasa Arab. Adapun penulis maksudkan dengan kategori yang sudah cukup mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab, yaitu: mahasiswa yang sudah lancar membaca tetapi belum lancar *makhraj* dan ilmu tajwid begitu juga dengan kaidah *nahwu* dan *sharaf*. Berdasarkan hasil observasi tes membaca teks bacaan bahasa Arab terhadap mahasiswa yang ada yang berjumlah 35 orang, maka penulis menganggap bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori pertama, yaitu sudah mampu membaca dan memahami teks bahasa Arab.

---

<sup>15</sup>Abdullah Jawawi, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia wawancara oleh penulis di kampus II IPI Tamangappa, 29 Maret 2017.

<sup>16</sup>Suhatnam, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara oleh penulis di kampus II IPI Tamangappa, 30 Maret 2017.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil uraian yang peneliti ketengahkan maka, pada bagian ini akan diketengahkan bagian kesimpulan sebagai hasil dari penelitian. Strategi pembelajaran bahasa Arab mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia, dilakukan dengan cara menggunakan bacaan kitab-kitab berbahasa arab, mengartikan dan menulisnya kembali, memberikan bacaan tanpa *syakal* dan didiskusikan, mengenali kata dan kalimat kemudian menterjemah, menyusun kalimat sendiri dengan kosakata yang dianggap mudah. Selanjutnya kemampuan membaca mahasiswa dengan menggunakan strategi pembelajaran bahasa arab mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Parahikma Indonesia (IPI), Adapun kemampuan mereka berdasarkan hasil tes berupa teks bacaan yang diberikan, rata-rata mereka masuk dalam kategori cukup.

### **Daftar Pustaka**

- Adawiah, Andi Rabiatul, mahasisiwi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.
- Bulu Uhen, Sumarni, mahasisiwa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.
- Fuad Efendy, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet. III; Malang: Misyakat, 2005.
- al-Hasyimi, Sayyid Ahmad , *Mukhtar al-Hadist al-Nabawi*, Cet. VI; Surabaya: 2000.
- Hasrianti, Mahasisiwa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.
- Herlina, mahasisiwi MPI Institut Parahikma Indonesia, wawancara oleh penulis di ruangan kelas, 30 Maret 2017.
- Jawawi, Abdullah, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia, wawancara, 29 Maret 2017.
- Muhammad, Abdullah, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia, wawancara, 29 Maret 2017.
- Muhammad, Abu Bakar, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- al-Naqah, Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah li al-Natiqina bi al-Lughah al-Ukhra*, Makkah al-Mukarramah: Jami'ah Ummu al-Qura.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group 2006.

Suhatnam, dosen bahasa Arab Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.

Wahyuni, mahasisiwi MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.

Yusuf, Mursidin, mahasisiwa MPI Institut Parahikma Indonesia (IPI), wawancara, 30 Maret 2017.